

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan akan membuat laporan keuangan untuk mengetahui laba yang diperoleh pada setiap periode. Laporan keuangan bermanfaat untuk memberikan informasi keuangan kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Hal ini telah menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba (*earnings mangement*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut pendapat Scott (2011), manajemen laba adalah pilihan oleh manajer dalam melakukan kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi pendapatan dan perlu mempertimbangkan dalam pilihan kebijakan akuntansi.

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Healy (1985) mengemukakan bahwa ada hubungan yang kuat antara akrual dan dorongan-dorongan tertentu yang mempengaruhi manajer untuk mengatur jumlah pendapatan yang dilaporkan, khususnya manajer akan memilih akrual yang menurunkan pendapatan pada saat pola bonus berada di bawah atau di atas batasan yang diikat, dan memilih akrual yang menaikkan pendapatan pada saat batasan tersebut tidak diikat. Menurut Gumanti (2000) manajemen laba dalam menggunakan aktivitas akrual sebagaimana yang ada pada prinsip akuntansi yang diterima umum memberikan kesempatan kepada manajer untuk membuat pertimbangan akuntansi yang akan memberi pengaruh kepada pendapatan yang dilaporkan. Dalam hal ini pendapatan dapat dimanipulasi melalui *discretionary accruals*.

Kusuma berpendapat bahwa *Short term accruals* terkait dengan cara melakukan manajemen laba yang berkaitan dengan aktiva dan hutang lancar, biasanya waktu yang dilakukan adalah pada kuartal pertama atau satu tahun buku, Sedangkan *long - term accruals* terkait dengan akun aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Kusuma, 2006). Menurut Dechow (1995), jika total akrual

ditujukan untuk mengurangi masalah *timing* dan *matching* dalam arus kas. Penggunaan *short term accruals* ditujukan untuk lebih mengurangi masalah *timing* dan *matching*. Sementara itu, tidak terdapat kejelasan alasan penggunaan *long term accruals* untuk mengakomodasi tujuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pengukuran Model Kothari, berdasarkan pada argumen ini maka Kothari *et al.* (2005) melakukan pemisahan nilai DA yang dipadukan dengan kinerja menjadi jangka pendek (*short-term DA*) dan jangka panjang (*long-term DA*). Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui lebih detail tentang pola yang digunakan oleh manajer dalam mengelola laba perusahaan khususnya yang didasarkan pada transaksi akrual.

Dedhy, Yeni, & Liza, (2011) *Performance – Matched Discretionary Accruals Model*, Kothari *et al.* (2005), berpendapat sebagai berikut :

“Akrual yang terdapat dalam perusahaan yang sedang memiliki kinerja yang tidak biasa (*usual performance*) secara sistematis diharapkan bukan nol sehingga kinerja perusahaan pastinya berhubungan dengan akrual. Sehingga diartikan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja tidak biasa, seperti perusahaan mengalami pertumbuhan akan memiliki hubungan positif dengan akrual, jika kinerja perusahaan sedang baik. Maka akrual yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. Nilai akrual yang tinggi disebabkan karena perusahaan sedang dalam keadaan baik, yang bisa ditunjukkan dengan jumlah piutang yang tinggi, bukan karena manajemen laba.”

Konsep manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan. Teori agensi berfokus pada dua pihak yaitu *principal* (pemilik) dan *agent* (pengelola) yang masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan diantara *principal* dan *agent* (Lestari, 2013).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *earning management*. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Trisnawati, 2012).

Pada jaman globalisasi ini, memungkinkan perusahaan melakukan *listing* di berbagai pasar modal di dunia. Sedangkan pasar modal memerlukan laporan keuangan sebagai sumber informasi. Perusahaan-perusahaan di Indonesia telah banyak membuat laporan keuangan, sehingga menuntut adanya satu standar akuntansi yang dibutuhkan. Keanekaragaman standar yang dipakai menjadi kendala investor dan kreditor serta calon investor dan calon kreditor dalam memahami laporan keuangan yang disajikan. Hal tersebut diatas mendorong timbulnya standar akuntansi internasional yaitu IFRS yang dirumuskan oleh IASB (*International Accounting Standard Board*). Lestari (2013) menjelaskan bahwa *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan pengungkapan yang jelas dan transparan mengenai substansi transaksi ekonomi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu dan akuntansi terkait transaksi tersebut.

Immanuela (2013) berpendapat bahwa adopsi penuh IFRS berarti ada perubahan pengukuran dan pengakuan terhadap pelaporan keuangan dahulu

pengukuran dan pengakuan terhadap pelaporan keuangan lebih banyak menggunakan biaya historis (*historical cost*), ketika adopsi penuh IFRS maka lebih banyak menggunakan nilai wajar (*fair value*).

Secara umum manfaat dengan adanya konvergensi IFRS ini adalah memudahkan pemahaman (*enhance comparability*) atas laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan yang dikenal secara internasional. Dengan demikian maka perusahaan dapat memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang lebih berkualitas secara internasional. Konvergensi IFRS ini menguntungkan bagi perusahaan yang bergerak secara internasional karena mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis selain juga mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan. Disisi lain tujuan Konvergensi IFRS adalah agar laporan keuangan berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS dan walaupun ada diupayakan hanya relatif sedikit sehingga pada akhirnya laporan auditor menyebut kesesuaian dengan IFRS, dengan demikian diharapkan meningkatkan kegiatan investasi secara global, memperkecil biaya modal (*cost of capital*) serta lebih meningkatkan transparansi perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan (Kustina, 2013).

Isu adopsi IFRS sebagai suatu standar dapat mendorong penurunan manajemen laba. *Disfunctional behavior* pihak manajemen dengan melakukan manajemen laba akan menyebabkan beberapa dampak bagi pengguna laporan keuangan eksternal maupun internal pertama bagi investor manajemen laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba

menjadi menyesatkan, manajemen laba dapat merugikan investor, karena akibat dari tidak akurat dan tidak cukupnya pengungkapan atas laba, investor tidak dapat mengevaluasi *return*, dan resiko yang timbul atas portofolionya (Cahyati, 2010).

Keberadaan aturan dalam standar akuntansi merupakan salah satu alat yang mengakomodasi dan memfasilitasi perusahaan melakukan kecurangan. Perusahaan dapat menyembunyikan kecurangan dengan memanfaatkan berbagai metode dan prosedur yang terdapat dalam standar akuntansi, sehingga standar akuntansi seolah-olah mengakomodasi dan memberi kesempatan perusahaan untuk mengatur dan mengelola laba perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 1 (revisi 2009) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Eliza, 2012).

Sebagai bentuk implementasi dari konvergensi IFRS, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan PSAK No. 1 (revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal 15 Desember 2009. PSAK No. 1 (revisi 2009) merupakan konvergensi dari IAS 1 tentang *Presentation of Financial Statements* per 1 Januari 2009. PSAK No. 1 (revisi 2009) diterapkan oleh entitas untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Terdapat beberapa perbedaan antara PSAK No. 1 (revisi 1998) dan PSAK No. 1 (revisi 2009)

**Tabel 1.1**  
**PERBEDAAN ANTARA PSAK NO. 1 (REVISI 1998) DAN PSAK NO. 1**  
**(REVISI 2009)**

No	Keterangan	PSAK No. 1 (revisi 1998)	PSAK No. 1 (revisi 2009)
1.	Perbedaan Istilah	1. Kewajiban 2. Aktiva 3. Neraca 4. Hak Minoritas	1. Liabilitas 2. Aset 3. Laporan Posisi Keuangan 4. Kepentingan Non Pengendali
2.	Komponen laporan keuangan	1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan	1. Laporan Posisi Keuanagn pada akhir periode 2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode 3. Laporan perubahan ekuitas selama periode 4. Laporan arus kas selama periode 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Sumber : PSAK No. 1 (revisi 1998) dan PSAK No. 1 (revisi 2009).

Dampak dari perubahan Standar Akuntansi Internasional yang biasa disebut IFRS di Indoneisa ditandai dengan adanya PSAK No.1, menjelaskan bahwa yang dapat mempengaruhi adanya manajemen laba akrual terdapat pada pendapatan komprehensif berarti seluruh perubahan ekuitas pemilik perusahaan diluar dari transaksi kontribusi atau distribusi dari dan kepada pemilik dalam

kapasitasnya sebagaimana pemilik perusahaan. Sebelum dikeluarkannya PSAK No. 1 (revisi 2009), informasi mengenai pendapatan komprehensif lain disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas. Dengan adanya perubahan ini, maka para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan perubahan ekuitas pemilik yang bukan berasal dari kontribusi dan distribusi pemilik dalam laporan laba rugi komprehensif. Komponen pendapatan komprehensif lain sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) paragraph 07 mencakup:

1. Perubahan dalam surplus revaluasi (lihat PSAK 16 (Revisi 2007): Aset Tetap dan PSAK 19 (Revisi 2009): Aset Tidak Berwujud)
2. Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui sesuai dengan PSAK 24: Imbalan Kerja)
3. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing (lihat PSAK 10 (Revisi 2009): Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing)
4. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai 'tersedia untuk dijual' (lihat PSAK 55 (Revisi 2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran)
5. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas (lihat PSAK 55 (Revisi 2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).

Dalam kaitannya dengan format laporan laba rugi komprehensif, entitas dapat menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam

satu periode dengan memilih salah satu format sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 1 (revisi 2009) par.78 berikut:

- a. Dalam bentuk satu laporan laba rugi komprehensif, atau
- b. Dalam bentuk dua laporan:
  1. laporan yang menunjukkan komponen laba rugi (laporan laba rugi terpisah)
  2. laporan yang dimulai dengan laba rugi dan menunjukkan komponen pendapatan komprehensif lain (laporan laba rugi komprehensif).

Jika laporan laba rugi disajikan, maka laporan tersebut merupakan bagian dari komponen laporan keuangan yang lengkap dan disajikan sebelum laporan laba rugi komprehensif (Eliza, A. 2012).

Berdasarkan fenomena diatas, keunikan penelitian kali ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya hanya memfokuskan penelitian pada pengaruh manajemen laba sedangkan penelitian sekarang pada analisis perbedaan manajemen laba akrual dengan pengukuran Model Kothari sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Selain itu, karena penelitian sebelumnya masih belum ada yang melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan tahun 2011-2013. Fokus penelitian pada manajemen laba akrual perlu dipertimbangkan lagi karena dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP-347/BL/2012 menjelaskan tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik tentang regulasi No. VIII.G.7 tahun 2012 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan

yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012 dijelaskan bahwa pengukuran aset dapat direvaluasi dengan menggunakan *fair value* atau nilai wajar. Terdapat perbedaan lain tentang perubahan laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif dan penghapusan beberapa kebijakan atau metode akuntansi (manajemen laba akrual). Hubungannya manajemen laba akrual berdasarkan implementasi IFRS dengan adanya perubahan estimasi akuntansi yang terjadi, sehingga adanya perubahan keadaan, informasi baru, perkembangan baru, atau tambahan pengalaman, dan oleh karena itu tidak terkait dengan periode lalu serta bukan merupakan koreksi suatu kesalahan, maka hal tersebut merupakan ketertarikan tersendiri bagi peneliti kali ini.

Fokus penelitian kali ini adalah analisis perbedaan manajemen laba akrual dengan pengukuran Model Kothari sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Hasil perhitungan dan observasi manajemen laba akrual yang dilakukan dengan pengukuran Model Kothari akan dianalisis untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba akrual dengan pengukuran Model Kothari dan Implementasi sebelum dan sesudah IFRS. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Perbedaan Manajemen Laba Akrual Dengan Pengukuran Model Kothari Sebelum Dan Sesudah Implementasi IFRS (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013)”.

## 1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan manajemen laba akrual dengan menggunakan pengukuran Model Kothari sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?”

## 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan manajemen laba akrual dengan menggunakan pengukuran Model Kothari sebelum dan sesudah Implementasi IFRS, ditinjau dari sektor industri pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013.

## 1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perbedaan manajemen laba akrual dengan menggunakan pengukuran Model Kothari sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

### 2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai alat manipulasi manajemen laba melalui aktivitas akrual sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

### 3. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam memutuskan untuk melakukan investasi dan pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

### 4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## 1.5 **Sistematika Penulisan**

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan *earnings management* yang mendasari penelitian ini dan kerangka pemikiran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi

Operasional dan Pengukuran Variabel, populasi, sampel dan teknik Pengambilan Sampel, data dan Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data yang digunakan

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini menggunakan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta sama yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.